



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN  
BENCANA ALAM GUNUNG SINABUNG DI MTs NEGERI  
KARO KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan  
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**WULAN NUR RAMA**  
**NIM. 33.15.4.157**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KORBAN  
BENCANA ALAM GUNUNG SINABUNG DI MTs NEGERI  
KARO KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan  
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**WULAN NUR RAMA**  
**NIM. 33.15.4.157**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**NIP:196212031989031002**

**Drs. Khairuddin, M.Ag**  
**NIP:196407062014111001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Medan, 05 Juli 2019

Nomor : Istimewa

Kepada Yth :

Lam : -

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Perihal : Skripsi

Dan Keguruan UIN-SU Medan

**An. Wulan Nur Rama**

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

**Nama : Wulan Nur Rama**

**NIM : 33.15.41.57**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Jurusan : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung sinabung Di Mtsn Karo Kabupaten Karo**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Medan, 5 Juli 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**NIP:196212031989031002**

**Drs. Khairuddin, M.Ag**  
**NIP:196407062014111001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Wulan Nur Rama

Nim : 31. 15. 4. 157

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung Di MtsN Karo Kabupaten Karo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari karya sendiri kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sebagai sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya ini tidak benar. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 5 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

**WULAN NUR RAMA**

**NIM : 33. 15. 4. 157**

## ABSTRAK



**Nama** : Wulan Nur Rama  
**NIM** : 3315.4.157  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
**Jurusan** : Bimbingan Dan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
**Pembimbing II** : Drs. Khairuddin, M.Ag  
**Judul Skripsi** : Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung Di MTsN Karo Kabupaten Karo

**Kata Kunci** : Peran Guru BK, Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung

---

Latar belakang penelitian ini adalah mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam di MTsN Karo Kab. Karo, hal ini diketahui melalui observasi wawancara dengan guru BK. Siswa korban bencana alam terlihat cemas pada saat terjadinya erupsi gunung meletus, sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak fokus saat proses pembelajaran. Layanan informasi dapat diterapkan guru BK dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam di MTsN Karo Kab. Karo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam di MTsN Karo Kab. Karo, menunjukkan perubahan yang cukup baik, dimana guru BK memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa atau sesuai dengan permasalahan apa yang sedang siswa hadapi.

Diketahui Oleh

Pembimbing I

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**

**NIP. 196212031989031002**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat hidup, nikmat iman serta kesehatan sehingga penulis diberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung Di MTsN Karo Kabupaten Karo**”. Tidak lupa pula kita panjatkan sholawat dan salam kepada junjungan nabi besar kita, nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu seperti sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam menuju proses perwujudan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang membantu dan membimbing penulis baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua saya tercinta, ayahanda **Suparman** dan ibunda **Sumarsih** Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang takternilai baik dukungan moril dan materil kepada penulis yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi UIN Sumatera Utara. Semoga Allah memberikan balasan yang takterhingga

dengan surga-Nya yang mulia. Terimakasih juga kepada orang tua angkat saya **Mami Rosita** dan **Bapak Purwanto** yang sudah menyemangati saya dalam membuat skripsi ini dan selalu memotivasi saya dalam segala hal dan tidak pernah bosan menasehati anak-anak nya dan suka membawa anak anaknya jalan-jalan menjelajahi dunia.

2. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Seluruh wakil Dekan 1, II, III beserta bapak ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Staf yang bekerja.
4. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara
5. Bapak **Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA** selaku pembimbing akademik.
6. Bapak **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Khairuddin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Drs. Ahmad Joni** selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kutacane, dan bapak **Rosmawati manik S.Ag, S.Pd** selaku guru bimbingan konseling, guru BK lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

atas partisipasinya yang sangat membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.

9. Saudara/I kandung saya tersayang yaitu Adik Perempuan saya **Nadzwa Restu Sukma**, adik perempuan saya **Rahil Hanifa**, adik laki-laki saya **Muhammad Nadhif Al Fatih** serta anak saudara yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dari segala hal.
10. Dan yang istimewa kepada adik **Muhammad Alwi Rahman** yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan **kakak tercinta Siti Khadijah S.Pd** yang sangat tulus berteman, selalu ada dikala susah dan senang yang sudah seperti kakak kandung sendiri, yang selalu mau di susahkan meminumkan obat di kala saya sedang sakit dan selalu mengurus saya dan pengganti saya sebagai orang tua dan yang hampir 24 jam selalu bersama selama 3 tahun ini yang selalu mendengarkan curhatan serta keluh kesah saya selama bersama-sama.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan keluarga besar **BKI-2** stambuk 2015 yang telah membantu satu sama lain selama proses perkuliahan berlangsung.
12. Sahabat tersayang **Nujha Nirwana S.Pd, Zakiyah Wardah Sihombing S.E, Riska Padillah Lubis, Fifi Andriani, Nur Hajja Hasibuan, Putri Raihanun Al Fatha S.Pd, Nazhara Adilla S.Pd, Vina Amalia** yang selalu sedia menjadi tempat berkeluh kesah.
13. Sahabat terbaik dan Princesskyu **Arfah Nur Haziah S.Pd, Siti Sri Kartini S.Pd** dan **Siti Khadijah S.Pd** yang telah banyak merubah saya menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang selalu mengingatkan apabila



saya salah, memberikan dorongan, motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Penulis

**WULAN NUR RAMA**  
**NIM 33.15.4.157**

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>9</b>
A. Tugas Pokok Guru BK .....	9
1. PengertianGuru BK .....	9
2. Peran dan Fungsi Guru BK.....	11
3. Ciri-Ciri Kepribadian Guru BK.....	16
B. Motivasi Belajar .....	19
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	19
2. FungsiMotivasi Belajar .....	24
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	26
4. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	27
5. Prinsip-Prinsip Motivasi.....	28
6. Langkah-Langkah Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	29
C. Penelitian yang Relevan .....	35
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Desain Penelitian .....	36
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Analisa Data .....	40

E. Prosedur Penelitian .....	41
F. Penjaminan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Tahun Ajaran 2018/2019.....	48
Tabel 2 Keadaan Sarana Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Tahun Ajaran 2018/2019.....	49
Tabel 3 Deskripsi Kebutuhan Siswa .....	54
Tabel 4 Rumusan Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Bentuk Kegiatan .....	55
Tabel 5 Rumusan Tujuan Layanan BK.....	56
Tabel 6 Keadaan Siswa MTs N Karo Korban Bencana Alam di Kabupaten Karo .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Di  
MTsN Karo Kabupate Karo

Lampiran 3 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dikategorikan pada sekolah dan luar sekolah. Sekolah merupakan wadah atau rumah kedua bagi anak dalam menempuh pendidikan secara formal setelah sebelumnya orang tua sebagai pendidik pertama. Sekolah merupakan masyarakat terdiri dan memiliki karakteristik dan aturan tersendiri pula. Di sekolah ditemukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling serta siswa sebagai objek sekaligus sebagai subjek didiknya.

Pendidik atau guru sebagai salah satu komponen penting di sekolah merupakan suatu profesi yang mulia, karena itu guru memiliki peran penting, besar dan strategis dalam mengantarkan anak mencapai tujuan pendidikan, yaitu kemandirian dan kedewasaan. Menurut Imam Wahyudi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal (sekolah) tetapi juga ditempat lain.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah merupakan tempat anak untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya dapat hidup sejahtera.

---

<sup>1</sup>Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi dalam Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta : Prestasi Pustaka, h.16

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat penting sekali adanya layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Guna mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan adanya bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah mengarahkan proses dan perkembangan melalui proses belajar, hal inilah yang disebut dengan pengajaran. Namun bimbingan yang diberikan guru sifatnya terbatas, sebab guru masih dibebani tanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan disinilah diperlukan bimbingan dan konseling yaitu upaya untuk mengarahkan siswa agar memiliki kesiapan untuk belajar, memiliki strategi dalam belajar dan mampu memanfaatkan kondisi lingkungan untuk kepentingan pembelajaran.<sup>3</sup>

Petugas bimbingan dan konseling di sekolah disebut dengan guru bimbingan dan konseling (disingkat dengan guru BK). Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh, serta dapat mengarahkan dirinya untuk sukses dalam belajar. Melalui kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri.

---

<sup>2</sup> Mulyasa, (2004), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h.4

<sup>3</sup> Hallen A, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, h.31

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan dan konseling sangat penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar mampu sebagai tenaga pembinaan sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasi suatu masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga bagi masyarakat yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkahlaku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan.<sup>4</sup>

Proses belajar- mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa adalah apa yang disebut dengan motivasi.

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dan bersumber dari dalam diri seseorang dan peranannya sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektifitas dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar siswa daalm diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan

---

<sup>4</sup>N W Heny Purwanita dkk, (2013), *Penempatan dan Penyaluran Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja* :Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha Bandung, h. 124



mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.<sup>5</sup>

Setiap siswa mempunyai kemungkinan menghadapi masalah, sebagaimana individu lainnya pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya sehingga apabila masalah yang dihadapinya tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibat motivasinya dalam belajar menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar.

Masalah yang dihadapi siswa dapat diamati dalam berbagai bentuk perilakunya seperti: murung, tidak konsentrasi dalam menangkap dan meyerap pelajaran karena keadaan dan posisi yang tidak nyaman dikarenakan adanya bencana alam, gunung Sinabung yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti: tidak nyaman dengan kondisi kelas, guru yang tidak terlalu peduli dengan keadaan siswa korban bencana alam gunung Sinabung, murid tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal juga rasa bosan dengan materi yang monoton, merasa minder atau mendapat diskriminasi dan teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik yang lainnya yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, bahkan hilangnya motivasi belajar siswa. Beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik.

Sebagaimana diketahui secara umum bencana gunung berapi, dalam hal ini gunung Sinabung yang ada di Kabupaten Karo, selain sudah terjadi sejak lama

---

<sup>5</sup> Betania Cahya Amanda, 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 Semarang* : Skripsi Universitas Negeri Semarang.

(bertahun-tahun), juga sudah banyak menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat sekitarnya, termasuk bagi anak-anak yang sedang mengenyam pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah. Tidak sedikit anak harus kehilangan tempat tinggal dan kehilangan anggota keluarganya. Peristiwa demi peristiwa ini menimbulkan bekas yang berpengaruh secara psikologis terhadap anak.

Tidak sedikit anak dan keluarganya harus mengungsi, berpindah dari tempat semula yang mereka tempati selama bertahun-tahun pindah ketempat baru yang membutuhkan penyesuaian-penyesuaian. Tidak jarang dalam kondisi ini anak akan mengalami trauma dan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi masa depan dan pendidikan mereka.

Banyak anak yang harus berpindah sekolah, karena rumah atau sekolahnya terkena bencana letusan gunung Sinabung. Dalam pengungsian anak harus terus sekolah dan masuk ke sekolah baru yang terkadang sangat berbeda dari sekolah mereka semula. Semua kondisi ini membawa dampak langsung maupun tidak langsung terhadap belajar mereka, terutama motivasi mereka dalam belajar.

Banyak di antara anak pengungsi yang sekolah dengan kondisi psikologis tidak menentu sehingga kegiatan belajar yang mereka ikuti tidak berjalan sebagaimana mestinya dan hal ini membutuhkan perhatian khusus, terutama dari sekolah. Di sekolah, guru bimbingan dan konseling yang paling terdepan menghadapi ini. Guru bimbingan dan konseling harus mampu menyiapkan anak untuk belajar dengan baik meskipun mereka dalam pengungsian. Salah satu yang perlu mereka tangani adalah motivasi anak dalam belajar. Untuk itulah penulis menjadi tertarik membahas masalah dalam bentuk penelitian dengan judul;

**“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung di MTs. Negeri Karo Kabupaten Karo”.**

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Program dan kegiatan guru bimbingan konseling di MTs Negeri Karo Kabupaten Karo.
2. Keadaan dan motivasi belajar siswa korban bencana alam Gunung Sinabung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo.
3. Upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam Gunung Sinabung di Madrasah Tsanaswiyah Negeri Karo Kabupaten Karo.

**C. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana program dan kegiatan guru bimbingan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo?
2. Bagaimana keadaan dan motivasi belajar siswa korban bencana alam Gunung Sinabung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam Gunung Sinabung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana program dan kegiatan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan kondisi motivasi belajar siswa korban bencana alam Gunung Sinabung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo?
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi siswa korban bencana alam Gunung Sinabung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai;

1. Bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan dan pelaksanaan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam gunung Sinabung Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan format layanan yang mampu menanggapi masalah motivasi belajar dan sekaligus peningkatannya, yaitu motivasi belajar siswa korban bencana alam guru Sinabung Kabanjahe Kabupaten Karo.

3. Bagi pihak sekolah, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo dalam merumuskan langkah-langkah penanganan siswa korban bencana alam Gunung Sinabung Kabanjaha Kabupaten Karo sehingga kegiatan dan hasil belajar mereka tetap terjaga dan dapat ditingkatkan.
4. Bagi para guru sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran informasi dan evaluasi dalam rangka pengembangan kepada siswa bahwa motivasi belajar itu sangat lah di perlukan siswa korban bencana alam gunung sinabung
5. Bagi siswa, yaitu siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan layanan informasi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Tugas Pokok Guru BK**

##### **1. Pengertian Guru BK**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam undang-undang No 2 Tahun 1989 ayat 8 menyebutkan tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih siswa.<sup>6</sup>

Dalam memberikan pembinaan kepada siswa di sekolah guru tidak sendirian. Selain guru dikenal pula dengan istilah tenaga kependidikan non guru. Salah satu tenaga kependidikan di sekolah selain guru adalah guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, dan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian

---

<sup>6</sup>Abu Bakar M.Luddin, (2009), *Kinerja Kepada Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, h.48

konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.<sup>7</sup>

Guru bimbingan dan konseling, merupakan suatu tim yang sangat dibutuhkan agar siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling memang secara sengaja di bentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling.

Suprianta menyatakan bahwa:

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompeten sebagai pendidik yang memiliki karakteristik yang dapat menunjang kualitas probadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawancara kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang profesiaonal.<sup>8</sup>

Lebih lanjut dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengumpulkan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan tindak lanjut. UU No. 20/30 pasal 1 ayat 6 dalam suprianti bahwa “Keberadaan konselor

---

<sup>7</sup>Namora Lumongga, (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, h.21

<sup>8</sup>Mamat Suprianta, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h.11

dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, tutor dan fasilitator.<sup>9</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Lebih lanjut Tohirin mengemukakan;

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearahnya layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.<sup>10</sup>

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa, begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

1. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah
2. Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
3. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut
4. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.<sup>11</sup>

Guru bimbingan dan konseling di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut

---

<sup>9</sup>*Ibid*,h.8

<sup>10</sup>Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Grafindo Persada, h.257

<sup>11</sup> *Ibid*, h.19

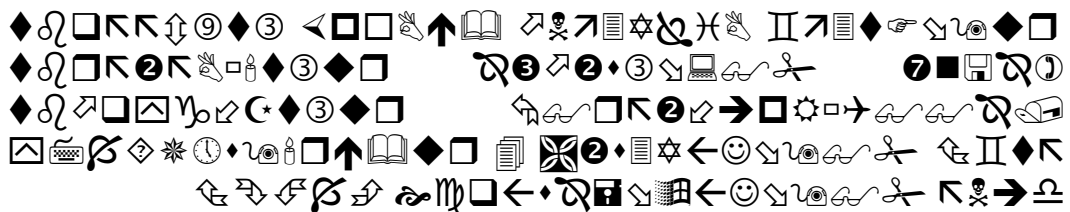


Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi: *Individual Inventory the counseling, the information service, the placement service, and the follow up service.*<sup>12</sup>

Selanjutnya Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah:

Pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung, ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling, keempat, melaksanakan layanan pendukung, kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling, keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, kedelapan, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.<sup>13</sup>

Guru bimbingan dan konseling di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. “Dalam Al-Qura’an Surah Ali Imran ayat 104, Allah Swt berfirman:



<sup>12</sup> Abu Bakar M.Luddin, (2009), *op.cit*, h. 47

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 49

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuru kepada kebijakan, menyuru kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>14</sup>

Pada ayat di atas juga memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan dan bagi guru bimbingan dan konseling sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah Swt.

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, guru bimbingan dan konseling harus memiliki kompetensi akademik dan professional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Dalam kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling perlu memiliki kepribadian yang meliputi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.<sup>15</sup>

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M.Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi,

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI,(2001), *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung :CV J-ART, h.417

<sup>15</sup>Sisrianti, dkk, (2013), *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Sekolah di SMP Negeri 5 Pariaman*, Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2 No 1

konseling penempatan dan layanan tindak lanjut, secara keseluruhan tugas guru BK atau konselor sekolah yaitu:

1. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya
2. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
5. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.<sup>16</sup>

Selanjutnya dikemukakan pula bahwa tugas guru bimbingan dan konseling secara umum ada dua, yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK 17 plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan bidang bimbingan: pribadi, sosial, belajar, karier, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Jenis kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan ahli tangan kasus.

Ciri personalitasnya adalah berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan.

---

<sup>16</sup> Abu Bakar M Luddin, (2009), *op.cit*, h.47

<sup>17</sup> *Ibid*, h.52

Ciri profesional mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling adalah figur seorang pemimpin. Guru bimbingan dan konseling mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sifat yang ramah dan mengayomi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran tentu banyak hal yang dihadapi peserta didik dalam pendidikannya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan. Maka dari itu, sebagai seorang guru bimbingan dan konseling harus bisa membantu dan mempermudah jalannya bukan membiarkan atau malah mempersulitnya.

Tugas guru bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 20/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa: “Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan

potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru bimbingan dan konseling adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (rencana pembelajaran) maka guru bimbingan dan konseling juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru bimbingan dan konseling yaitu : a) program tahunan, 2) caturwulan, 3) bulanan, 4) program mingguan, serta 5) program harian.

b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan beragama, dan kehidupan bermasyarakat. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan.

Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

d. Tindak lanjut pelaksanaan program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukn guru bimbingan dan konseling.”<sup>19</sup>

### 3. Ciri-Ciri Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 49

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 52

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencapai keberhasilannya dalam proses bimbingan dan konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar bimbingan dan konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut :

a. *Congruence*

Guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Guru bimbingan dan konseling harus bersungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional Positive Regard*

Guru bimbingan dan konseling harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c. *Empathy*

*Empathy* adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Guru bimbingan dan konseling harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.<sup>20</sup>

Cerlekhuff menyebutkan sembilan sifat kepribadian dalam diri guru bimbingan dan konseling menumbuhkan kesadaran orang lain dalam proses konseling yaitu :

a. Empati

Empati adalah kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain dan mengkomunikasikan persepsinya. Orang yang memiliki tingkat empati tinggi akan menampakkan sifat bantunya yang nyata dan berarti

---

<sup>20</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2009), *op.cit*, h.50

dalam hubungannya dengan orang lain, sementara mereka yang rendah tingkat empatinya menunjukkan sifat yang secara nyata dan berarti merusak hubungan antar pribadinya.

b. *Respek*

*Respek* menunjukkan secara tidak langsung bahwa guru bimbingan dan konseling menghargai martabat dan nilai konseli sebagai manusia. Hal ini mengandung arti bahwa guru bimbingan dan konseling menerima kenyataan, setiap konseli mempunyai hak untuk memilih sendiri, memiliki kebebasan, kemauan dan mampu membuat keputusan.

c. Keaslian

Keaslian merupakan kemampuan guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa dirinya secara bebas dan mendalam tanpa pura-pura, tidak bermain peran, dan tidak mempertahankan diri. Guru bimbingan dan konseling yang demikian selalu tampak keaslian pribadinya, sehingga tidak ada pertentangan antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan, tingkah lakunya sederhana dan wajar.

d. Kekonkretan

Kekonkretan menyatakan ekspresi yang khusus mengenai perasaan dan pengalaman orang lain. Guru bimbingan dan konseling yang memiliki kekonkretan tinggi selalu memelihara hubungan yang khusus dan selalu mencari jawaban mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana dari suatu yang ia hadapi. Gagasan pikiran dan pengalaman diselidiki secara mendalam. Guru bimbingan dan konseling yang memiliki kekonkretan selalu memelihara keserasian dalam hubungan dengan orang lain dan mencegah konseling melarikan diri dari masalah yang dihadapinya.

e. Konfrontasi

Konfrontasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang dilakukan konseli dengan apa yang dia alami, atau antara yang ia katakan pada suatu saat dengan apa yang ia katakan sebelum ini. variabel ini tidak terkontrol sepenuhnya oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi hal ini dapat dilaksanakan jika konselor merasa cocok untuk dikonfrontasikan.

f. Membuka Diri

Membuka diri adalah penampilan perasaan, sikap, pendapat, dan pengalaman-pengalaman pribadi guru bimbingan dan konseling untuk kebaikan konseli. Konselor mengungkapkan diri sendiri dan berbagai kepada konseli dengan mengungkapkan beberapa pengalaman yang berarti bersangkutan dengan masalah siswa.

g. Kesanggupan

Kesanggupan dinyatakan sebagai karisma, sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan magnetis dari kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling yang memiliki sifat potensi ini selalu menampakkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya. Ia dengan jelas tampak menguasai dirinya dan ia mampu menyalurkan kompetensinya dan rasa aman kepada konseli.

#### h. Kesiapan

Tingkat kesiapan yang tinggi terdapat pada diskusi dan analisis yang terbuka mengenai hubungan antarpribadi yang terjadi antara onselor dan konseli dalam situasi konseling. Hal ini sangat penting karena variable ini menyediakan kesempatan untuk menggarap berbagai masalah kesukaran konseli dalam proses hubungan, sehingga konseli dapat mengambil manfaat atau keuntungan melalui pengalaman ini. Konseli dapat belajar mengatur kembali hubungan antar pribadinya dan menemukan dirinya bahwa situasi konseling memungkinkan ia mengadakan konfrontasi, menunjukkan dirinya sendiri dan mengekspresikan perasaannya, baik yang positif maupun yang negatif kepada orang lain yang cukup aman. Dalam hal ini konselor merasa terbuka dan dapat mendorong konseli untuk berani menghadapi dirinya dan menunjukkan dirinya secara bebas. Inilah yang membuat konselor cepat merasa puas.

#### i. Aktualisasi Diri

Guru bimbingan dan konseling yang mampu mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan mengadakan hubungan sosial yang hangat, dan secara umum mereka sangat efektif dalam hidupnya.<sup>21</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan kekuatan yang memberikan dorongan pada aktifitas individu. Motivasi akan memberikan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Para psikolog telah menjukan serangkaian teori mengenai mengapa organisme termotivasi untuk melakukan apa yang mereka lakukan.<sup>22</sup>

Motivasi ialah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut Petri

---

<sup>21</sup>Heru Andrian Fatmawijaya, (2015), *Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian konselor yang Diharapkan Siswa*, Jurnal Psikopedagogia Vol 4 No 2

<sup>22</sup>Laura A King, (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika, h.64



*motivation is the concept we use when we describe the force acting or within an organism to initiate and direct behavior.* Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya (force) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.<sup>23</sup>

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah;

Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>24</sup>

Selanjutnya Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.<sup>25</sup>

Motivasi sebagai sesuatu yang dapat mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

---

<sup>23</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, (2012), *Psikologi, konseling*, Jakarta: Kencana, h. 80-81

<sup>24</sup> Djali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, h.101

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 112

Munculnya motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil yang baik. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Insyirah ayat 5-6:

لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحٰنَہٗ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّہٗ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٥﴾  
 وَإِذَا سَأَلَكَ السَّالِبُونَ رَبَّهُمْ نَدَّ ﴿٦﴾

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt, kaitannya dengan motivasi adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa di sekolah maupun diluar

<sup>26</sup> Sardiman AM, (2013), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, h.74

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, (2001), *op.cit*, h.412

sekolah terutama dalam hal belajar guru dan orang tua akan memberikan perlakuan yang terbaik agar para siswa merasa tidak terbebani dengan kesulitan yang mereka alami. Jadi siswa diminta untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya sehingga kesulitan apa pun yang dihadapi siswa dapat teralui dengan baik. Karena dibalik kesulitan itu ada kemudahan dan jalan keluarnya bagi siswa untuk belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar didefinisikan sebagai :

- 1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) berlatih dan 3) berubah tingkahlaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandai atau ilmu pengetahui. Kemudian dalam arti kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku (*behavior*) atau tanggapan (*respon*) melalui interaksi dengan lingkungan (*milleu atau experience*).<sup>28</sup>

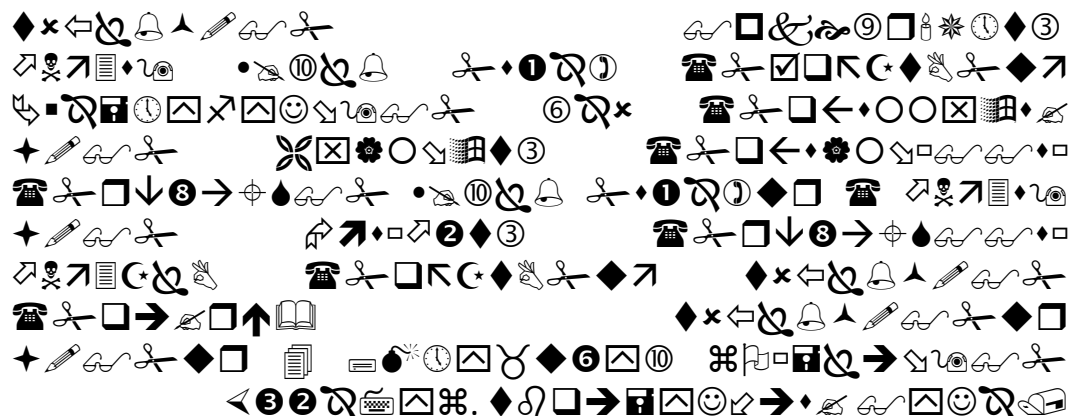
Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkahlaku. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkahlaku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkahlaku pribadi seseorang. “Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta

---

<sup>28</sup>Djali, (2013), *op.cit*, h.6

prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik.”<sup>29</sup>

Sebagai seorang mukmin harus mensyukuri anugerah yang telah diberikan Allah dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk belajar. Karena orang mukmin tidak akan melakukan kekeliruan dalam situasi yang serupa dan Allah juga tidak akan merubah nasib suatu kaum apabila ia tidak merubah nasibnya sendiri. Dalam pandangan Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupannya. Seperti firman Allah dalam QS. *Al-Mujadilah* ayat 11:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>30</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat

<sup>29</sup> Sardiman AM, (2011), *op.cit*, h.21

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, (2009), *op.cit*, h.275

derajatnya oleh Allah swt. Orang yang beriman dan memiliki ilmu akan dihormati oleh orang lain dan lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu. Akan tetapi, harus diingat bahwa orang yang beriman harus disertai dengan ilmu. Karena apabila orang beriman namun tidak berilmu, maka memiliki makna bagi subjek didik. dia akan lemah. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu tapi tidak beriman, maka ia akan tersesat karena ilmu yang dimilikinya bisa digunakan untuk kesesatan karena tidak memiliki iman dalam dirinya.

Mc. Donald, mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup> Selanjutnya WS Winkel, merumuskan bahwa motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk dapat mengetahui dan memahami sesuatu

---

<sup>31</sup> Oemar Malik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h.158

<sup>32</sup> Iskandar, (2012), *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi, h. 180

dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnaaa suatu perbuatan.<sup>33</sup>

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didassari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, (2013), *op.cit*, h. 161

Ketidaan minat terhadap suatu pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi belajar intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak dapat ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari belajar.

Apabila motivasi ekstrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam perbuatan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan karenaitulah baik dorongan atau penggerakan maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.<sup>34</sup>

### **3. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.156

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
- d. Lebih sering kerja mandiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>35</sup>

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Siswa yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan belajar untuk mengetahui siswa mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

#### **4. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasol dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>36</sup>

“Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada

---

<sup>35</sup> Sardiman AM, (2007), *op.cit*, h.83

<sup>36</sup> *Ibid*, h.84



umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>37</sup>

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para siswa. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Memberi hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, member hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga. Kuat dalam perbuatan belajar.

c. Saingan atau kompetisi

---

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara Cet.Ke 7, h.23

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

d. Ego-involvement

e. Memberi ulangan

Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar

f. Mengetahui hasil

g. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

Pujian menimbulkan rasa puas dan senang

h. Hukuman atau sanksi.<sup>38</sup>

## 5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>39</sup>

## 6. Langkah-Langkah Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan

---

<sup>38</sup> Abin Syamsudin Makmun, (2002), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.164

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.152

kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Berdasarkan kajian terhadap aspek psikologis dan tuntutan proses belajar siswa maka langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah adalah:

a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

b. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah

untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

- c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

- d. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

- e. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme

nilai sepelunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

- f. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

- g. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

- h. Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

- i. Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

j. Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswayang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

k. Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

l. Tentukan standar yang tinggi (namun realistik) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi,

giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi

m. Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

n. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

o. Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

p. Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.

q. Kenali minat siswa

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

r. Peduli dengan siswa

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana Anda memperkenalkan diri



Anda pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Rahmatul Aulia Jurusan BKI FITK UIN SU (2017) yang berjudul: Pengaruh Kegiatan Guru BK terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 40 Medan, Hasilnya adalah ada Pengaruh Kegiatan Guru BK terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 40 Medan, yaitu sebesar  $r_{xy} = 0,619$ , tingkat hubungan ini sangat kuat.
2. Penelitian Novendri Jaya, Jurusan BK UNP Padang (2014), tentang; Efektivitas Layanan BK dalam Menumbuhkan Motivasi Berprestasi di Kalangan Anak Pedagang Kaki Lima Kota Pariaman. Hasil efektivitas layanan BK mencapai 67% dalam menumbuhkan dorongan untuk mencapai prestasi di kalangan anak pedagang kaki lima, yaitu mereka menyinggikan adanya perubahan pada diri mereka menjadi lebih baik dibandingkan dengan orang tua mereka.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan penggunaan metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti juga ingin mengetahui layanan apa saja yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah anak pengungsi yang motivasi belajarnya masih kurang atau rendah.

“Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, motivasi, perilaku, persepsi, serta tindakan lainnya.”<sup>40</sup>

Bogdan dan Taylor memberi definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian deskriptif yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.”<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke

---

<sup>40</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akvar, (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 81

<sup>41</sup>Moleong, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Bandung : Karya Rosdakarya, h.134

permukaan tanpa adanya maksud generalisasi. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.<sup>42</sup>

## **B. Partisipan dan *Setting* penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek antara lain sebagai berikut :

#### **a. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling yang ada di MTs. Negeri Karo Kabupaten Karo ikut serta terlibat dalam penelitian ini guna membantu peneliti untuk memperoleh data-data yang sah dan akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

#### **b. Kepala Sekolah MTs Negeri Karo Kabupaten Karo**

Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karo Kabupaten Karo.

#### **c. Siswa MTs N Karo Kabupaten Karo**

Dalam hal ini adalah siswa MTs. Negeri Karo Kabupaten Karo yang berasal dari keluarga pengungsi korban bencana gunung Sinabung.

---

<sup>42</sup> Effi Aswita, (2012), *Metode Penelitian*, (Medan : Unimeda Press, h.109

## **2. Setting Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Karo Kabupaten Karo yang terletak di jalan Samura Gg. Madrasah No 8, Kota Kabanjahe.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi yang dilakuakn dalam penelitian ini terfokus pada hal-hal berkenaan dengan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Karo Kabupaten Karo. Menurut Sugiono, “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara, dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.”<sup>43</sup>

### **2. Wawancara**

Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon den

---

<sup>43</sup> Sogino (2010), *Metodologi Penelitian*, Surabaya : Bina Ilmu, h. 76

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dengan melalui tatap muka (*face to face*), Maupun menggunakan telepon.<sup>44</sup>

Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang focus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah satu seseorang dengan maksud memperoleh keterangan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian di pergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan resmi dibagi menjadi dokumen internal dan dokumen internal dan dokumen eksternal.

Dalam penelitian ini selain dari wawancara dan observasi partisipatif, juga dengan dokumentasi. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang dimiliki sekolah maupun guru. Dokumen sekolah berupa siswa,

---

<sup>44</sup> Salim & Syahrin (2012), *Metode Penelitian*, Bandung Widya Puspita, h.119

data guru, tata tertib, *web blog* MTs Negeri Karo Kabupaten Karo dan profil sekolah. Dokumen guru berupa perangkat pembelajaran.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran dijadikan suatu kesimpulan, jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Setelah data dan sejumlah informasi melalui observasi dan wawancara sudah terkumpul, maka selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

##### **1. Reduksi Data**

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan

mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

## **3. Kesimpulan**

Data awal yang terwujud kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara. Sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar, dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

## **E. Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati

serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang

b. Memilih Lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan direkomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari pihak yang berperan sangat dibutuhkan .

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakuakn adalah proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyi/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka



sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri kelapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” kita yang memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpulan data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

## **2. Lapangan**

a. Memahami dan Memasuki Lapangan

Memahami latar penelitian : latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga penelitian hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

b. Aktif Dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti

adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

### **3. Pengolahan Data**

#### **a. Reduksi Data**

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

c. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para partisipan yang terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Kabanjahe kabupaten Karo.

**F. Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah untuk memperoleh keabsahan data kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan peneliti-peneliti terdahulu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo
- b. Alamat : Jl. Samura Gg. Madrasah No. 8
- c. Kelurahan : Gung Negeri
- d. Kecamatan : Kabanjahe
- e. Kabupaten : Karo
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. NPSN : 10264164
- h. NSM : 121112060001
- i. Akreditasi : B
- j. Tahun Didirikan : 1993
- k. Luas Tanah : 2796 m<sup>2</sup>

##### 2. Tugas dan Fungsi Madrasah

Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30 % sebagai mata pelajaran dasar sampingan pendidikan dan pengajaran umum selama 3 (tiga) tahun bagi tamatan Madrasah Tsanawiyah Negeri atau sederajat (KMA No.16 Tahun 1978). Adapun sebagai fungsinya adalah :

- a. Melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah atau menengah pertama sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
- c. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat

- d. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.
- e. Melaksanakan koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk pengembangan madrasah

### 3. Struktur Organisasi dan Jumlah Guru

#### a. Stuktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut di atas Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo memiliki Struktur Organisasi sebagai berikut :

#### b. Jumlah Guru/Pegawai

1)	Seluruhnya	= 39	orang
2)	Kepala	= 1	orang
3)	KTU	= 1	orang
4)	Guru Negeri Kemenag/Diknas	= 18	orang
5)	Guru Honorer	= 11	orang
6)	BK	= 1	orang
7)	Tata Usaha Negeri	= 1	orang
8)	Staf Tata Usaha/Penjaga	= 6	orang

### 4. Visi Madrasah

Terwujudnya manusia beriman, berilmu, bertanggung jawan dan bertaqwa kepada Allah SWT.

### 5. Misi Madrasah

- a. Memperkuat dasar keimanan kepada Allah SWT
- b. Memperkuat dasar pendidikan, pengetahuan dan keterampilan

- c. Membentuk kepribadian yang mandiri serta sehat jasmani dan rohani
- d. Memperkuat dasar ketaqwaan kepada Allah SWT

#### 6. Tujuan Madrasah

Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

#### 7. Keadaan Siswa

**Tabel 1**

**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo**

**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	93	120	213
2.	VIII	94	127	221
3	IX	99	125	224
	Jumlah	286	373	658

## 8. Keadaan Sarana

**Tabel 2**  
**Keadaan Sarana Pendidikan**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

<b>No.</b>	<b>Nama Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kantor Pimpinan	1 Unit	Lantai 1
2	Musholla	1 Unit	Lantai 1
3	Perpustakaan	1 Unit	Lantai 1
4	Kantin	3 Unit	Lantai 1
5	Ruang Belajar	25 Unit	Lantai 1
6	Bangku Belajar	1.200 Unit	Baik
7	Meja Belajar	1.073 Unit	Baik
8	Papan Tulis	15 Unit	Baik
9	Meja Kantor	39 Unit	Baik
10	Lemari Buku/Kantor	14 Unit	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	4 Unit	Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	9 Unit	Baik
13	Lonceng/Bell	2 Unit	Baik
14	Komputer	13 Unit	Baik
15	Laptop	6 Unit	Baik
16	Alat Peraga Pembelajaran	65 Unit	Baik

17	Peta Dunia	4 Buah	Baik
18	Peta Asia	3 Buah	Baik
19	Peta Indonesia	2 Buah	Baik
20	Peta Sumatera Utara	1 Buah	Baik
21	Printer	3 Unit	Baik
22	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
23	Ruang Guru	1 Unit	Baik
24	Aula Serga Guba	1 Unit	Baik
25	Parkir	2 Unit	Baik

## B. Temuan Khusus

### 4. Program BK di MTsN Kabanjahe Kabupaten Karo

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, di MTsN Karo Kabupaten Karo ini ada satu orang guru bimbingan dan konseling (guru BK), yaitu ibu Rosmawati Manik S.Pd yang kesehariannya bekerja memberikan layanan bimbingan maupun konseling.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat dikekukakan bahwa keberadaan layanan bimbingan konseling di MTsN Karo Kabupaten Karo sudah tampak lebih baik apabila dibandingkan dengan era sebelumnya Masih adanya persepsi negatif dalam bimbingan dan konseling seperti tudingan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak memiliki kegiatan atau guru pasif. Apabila dilihat dari tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru bimbingan dan



konseling, sebenarnya guru bimbingan dan konseling ada guru paling tersibuk di sekolah Persepsi negatif bisa muncul karena minimnya pengetahuan tentang pernah-bernik guru bimbingan dan konseling di sekolah Bahkan ada guru mata pelajaran, pengawas, siswa, orang tua siswa, hingga kepala sekolah yang pemahamannya masih belum sesuai.

Selain sebagaimana dikemukakan di atas adalah program bimbingan konseling di sekolah tersebut tidak disusun dengan sistematis bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling memang perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak pihak.

Secara umum, program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu Dalam menyusunnya dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*) seperti kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, tenaga administrasi, orang tua siswa, komite madrasah, dan tokoh masyarakat

Studi kelayakan merupakan refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan tersebut. Penyusunan program bimbingan dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, madrasah ini atau melibatkan banyak seluruh unsur di madrasah ini.

Penyusunan program merujuk kepada kebutuhan sekolah secara umum dan dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling dan aspek pelayanan bimbingan dan konseling Penyusunan program ini bisa dilakukan pada awal tahun

ajaran atau setelah semester berakhir. Program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik manakala penyediaan sarana fisik dan teknis sarana fisik merupakan kelengkapan alat-alat yang dibutuhkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling seperti ruang kerja guru bimbingan dan konseling, almari, ruang konsultasi, ruang tunggu, dan lain-lain. Saran teknis merupakan instrumen yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Karo Kabupaten Karo ini.

Penentuan Sarana Personil dan Pembagian Tugas Sarana Personil dalam bimbingan dan konseling adalah orang-orang yang terlibat dalam penyusunan program dan akan diberikan tugas seperti apa. Kegiatan penunjang yakni kegiatan pendukung terutama pertemuan staf bimbingan dan hubungan masyarakat atau instansi lain yang terkait dengan rencana program bimbingan dan konseling yang akan disusun.

Pola dasar mana yang sebaiknya dipegang dan strategi apa yang paling tepat untuk dilakukan Bidang-bidang mana yang diprioritaskan Jenis layanan mana yang cocok untuk melayani siswa Keseimbangan antara pelayanan kelompok dan individual Pengaturan layanan konsultasi Pengadaan evaluasi program Pelayanan rutin dan insidental Tingkatan kelas yang akan mendapat pelayanan bimbingan dan konseling Instruksi yang diberikan oleh instansi berwenang.

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi

individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stakeholder* sekolah.

Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh MTs. Negeri Karo Kabupaten Karo memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lainnya. Fakta ini sejalan dengan hasil asesmen permasalahan yang telah dilakukan, yakni sebagian besar peserta didik di kelas IX belum melakukan penyesuaian kemampuan belajar untuk mencapai target rata-rata Ujian Nasional (UN) sebesar 0,5, budaya kelompok teman sebaya yang seringkali tidak mendukung bagi terbentuknya iklim belajar kelompok, dan masih terdapat kecenderungan ekstrim dari beberapa kelompok-kelompok tertentu yang berpotensi memicu terjadinya perkelahian dan tawuran.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia perkembangan remaja juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan massif seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya. Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di

sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, seperti kemampuan penulisan karya ilmiah remaja, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang penalaran mata pelajaran tertentu dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di MTsN Karo Kabupaten Karo dapat dikatakan berlimpah.

Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing. Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki.

Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus beberapa problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan di MTsN Karo Kabupaten Karo berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai problem yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Rancangan program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dari komitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional bagi peserta didik di MTsN Karo Kabupaten Karo.

Selanjutnya mengenai deskripsi kebutuhan berdasarkan hasil asesmen.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Kebutuhan Siswa**

Bidang Layanan	Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan
Pribadi	Selalu merasa tertekan dalam Kehidupan	Kemampuan mengelola stres
	Tidak percaya diri	Kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Konflik dengan teman	Mengelola emosi dengan baik
Belajar	Sulit memahami mata pelajaran	Keterampilan belajar yang efektif
	Malas belajar	Motivasi belajar yang tinggi
Karir	Bingung memilih jurusan di perguruan tinggi	Pemahaman mengenai jurusan di perguruan tinggi
	Belum punya cita-cita	Mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

Selain kebutuhan siswa, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga mendeskripsikan kebutuhan sarana prasarana bimbingan dan konseling.

**Tabel 4**

**Rumusan Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Bentuk Kegiatan**

Hasil Asesmen Kebutuhan	Rumusan Kebutuhan dalam Bentuk Kegiatan
Ruang kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang Professional	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan ruang kerja profesi bimbingan dan konseling yang sesuai dengan contoh dalam
Instrument BK yang standar/baku	Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Guru bimbingan dan konseling atau konselor membuat proposal permohonan pengadaan instrumen BK yang standar/baku

Adapun tujuan program BK di MTs N Karo ini adalah :

**Tabel 5**

**Rumusan Tujuan Layanan BK**

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan	Rumusan Tujuan Layanan
Pribadi	Kemampuan mengelola stress	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola stress
	Kepercayaan diri yang tinggi	Peserta didik/konseli memiliki

		kepercayaan diri yang tinggi
Sosial	Interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.	Peserta didik/konseli mampu berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.
	Mengelola emosi dengan baik	Peserta didik/konseli memiliki kemampuan mengelola emosi dengan Baik
Belajar	Keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan program atau mata pelajaran.	Peserta didik menguasai keterampilan-keterampilan belajar sesuai dengan program atau mata pelajaran.
	Motivasi belajar yang tinggi	Peserta didik/ konseli memiliki motivasi belajar yang tinggi
Karier	Pemahaman mengenai keterlibatan dalam karir	Peserta didik/ konseli memiliki pemahaman mengenai keterlibatannya dalam kegiatan ekstra kulikuler.
	Mengidentifikasi Profesi yang sesuai dengan dirinya	Peserta didik/ konseli mampu mengidentifikasi profesi yang sesuai dengan dirinya

## 5. Kondisi Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung di MTsN Karo

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu Rosmawati Manik S,Pd, selaku Guru BK pada tanggal 16 April 2019 pukul 10.00-11.00 WIB Bertempat di rangan guru yaitu “ Kondisi Motivasi Belajar Siswa Korban Bencana Alam Gunung Sinabung ?” Guru Bk memberi jawaban sebagai berikut:

*Di sekolah ini terdapat sejumlah siswa korban bencana alam gunung sinabung dengan keadaan yang cukup baik dalam proses belajar, tetapi motivasi belajar siswa juga kurang karena dengan keadaan dan ligkungannya yang tidak setabil seperti: Semangat belajarnya berkurang, Interaksi sosial dan teman sebaya juga tidak stabil dikarenakan mereka lebih suka menyendiri bagi anak korban bencana alam gunung sinabung, aktifitas belajarnya juga berkurang mereka suka terlambat mengumpulkan tugas dan jarang aktif dikelas.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di MTsN Karo Kabupaten Karo bahwa keadaan atau jumlah siswa berasal dari keluarga pengungsi gunung Sinabung adalah sbb :

**Tabel 6**

**Keadaan Siswa MTs N Karo Korban Bencana Alam di Kabupaten Karo**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	4	7
2	VIII	1	3	4
3	IX	3	2	5
	Jumlah	7	9	16



Ada sebanyak 16 orang siswa MTsN Karo berasal dari keluarga korban bencana alam meletusnya gunung Sinabung Kabupaten Karo. Mereka ada yang sudah 2 tahun di sekolah ini tetapi ada juga yang baru menjelang satu tahun.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa memang nampak bahwa kondisi psikologi anak yang terpuruk, tertekan, dan tidak berdaya dapat kembali dipulihkan dengan adanya motivasi. Hal itu dikarenakan motivasi merupakan kebutuhan, keinginan, ketertarikan dan hasrat yang mendorong untuk berperilaku ke arah tertentu.

Memang jika dikaji secara teori peran pikiran, harapan, dan pengertian individu tentang lingkungan. Motivasi ini dapat muncul dari dalam diri anak (motivasi instrinsik) maupun dari lingkungan luar anak (motivasi ekstrinsik). Dalam hal ini akan muncul harapan-harapan anak dalam melihat kondisinya yang saat ini, kemudian perilaku anak akan dikaitkan dengan tujuan diberikannya motivasi pada kepulihan kondisi psikologis anak.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu rosmawati mani S,Pd selaku guru Bk pada tanggal 17 April 2019 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat ruangan guru yaitu “ hambatan apa saja yang terjadi pada anak korban bencana alam gunung sinabung di MTs N karo?” guru Bk memberi jawaban sebagai berikut:

*Hambatan yang terjadi kepada siswa korban bencana alam gunung sinabung adalah kesulitan beradaptasi terhadap lingkungan terdekatnya menjauhkan diri kepada teman sebaya nya dan sering terlambat pergi ke sekolah, tidak aktif dalam belajar jarang mengumpulkan tugas rutin.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, di dapatkan informasi bahwa hambatan yang sering terjadi kepada siswa korban bencana alam adalah

siswa harus beradaptasi dengan lingkungan disekeliling terutama teman sekelasnya supaya mudah dalam melakukan pekerjaan tugas tugas sekolah.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ibu rosmawati manik selaku guru BK pada tanggal 18 April 2019 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di runagn guru yaitu “ Apa yang ibu lakukan untuk membantu siswa korban bencana alam gunung sinabung?” Guru BK memberi jawabannya sebagai berikut:

*Yang saya lakukan untuk membantu siswa korban bencana alam gunung sinabung adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa korban bencana alam kemudian melakukan pendekatan dengan siswa yang mengalami masalah tersebut agar bisa mengurangi beban yang ia sedang pikirkan.*

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru untuk membantu siswa korban bencana alam gunung sinabung melakukan yang namanya pendekatan dengan siswa yang mengalami bencana itu.

#### **6. Upaya guru BK meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Bencana letusan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo merupakan kejadian alam yang mengakibatkan rusaknya berbagai sarana dan prasarana umum termasuk sekolah. Demikian juga dengan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk kegiatan belajar-mengajar terpaksa harus dihentikan karena semuanya fokus pada upaya penyelamatan diri. Pemerintah dan berbagai pihak melakukan tanggap darurat termasuk dengan mengadakan sekolah darurat untuk anak-anak pengungsi. Sekolah darurat yang diselenggarakan di tempat pengungsian dibimbing oleh para guru relawan. Beban psikologis yang melanda diri anak-anak yang berada di barakbarak pengungsian mengakibatkan motivasi belajar mereka menurun. Kondisi yang demikian ini membutuhkan penanganan yang khusus agar tercipta kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan. Dan hal itu berlangsung sampaikan sekarang serta tidak ada satu orangpun yang dapat memperkirakan kapan bencana alam ini akan berakhir.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada Ibu rosmawati Manik S,Pd, selaku Guru BK pada tanggal 22 April 2019 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat ruangan Guru yaitu: “Bagaimana Pelaksanaan bimbingan konseling di MTs N Karo Kab Karo?” Guru Bk menjawab sebagai berikut:

*Pelaksanaan BK di MTs N Karo ini telah berjalan secara efektif serta telah diusahakan sesuai dengan masalah yang dialami siswa seoptimal mungkin. Walaupun belum ada jam khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling, telah sesuai dengan program yang dibuat oleh guru BK.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di dapatkan informasi bahwa guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa. Serta kinerja guru BK sudah sesuai dengan aturan walupun perlu berkembang atau perubahan dengan situasi.

Selanjutnya peneliti menanyakan “ bagaimana upaya guru BK meningkatkan motivasi belajar siswa” guru BK menjawab sebagai berikut:

*Upaya guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah terutama membangkitkan semangat dalam belajar siswa contohnya, ( sering meberi tugas rutin kepada siswa tersebut, memberi nilai yang bagus sesuai pekerjaan yang siswa kerjakan, memberi pujian yang menarik sehingga siswa tersebut lebih semangat dalam belajarnya).*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK di MTsN Karo Kabupaten Karo ini tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa sebagai anak korban bencana alam

meletusnya gunung Sinabung mereka telah dilatih para relawan dan petugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah maupun Nasional. Hal itu lah yang mereka terapkan di sekolah. Kegiatan itu adalah : kesembuhan fisik, memberi perhatian, tumbuhkan pikiran yang positif, cukupi kebutuhan dasar, minta dukungan keluarga.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada ibu Rosmawati Manik S,Pd pada tanggal 23 April 2019 pukul 10.00-11.00 WIB selaku guru BK yaitu “ metode/layanan apa saja yang ibu lakukan untuk membantu mengatasi masalah siswa korban bencana alam gunung sinabung?” Guru BK menjawab sebagai berikut:

*Layanan yang saya berikan kepada anak korban bencana alam gunung sinabung tergantung kepada masalahnya apa yang sedang dialami siswa, kalau seperti siswa korban bencana alam gunung sinabung saya memberikan layanan konseling individu karena layanan individu berbicara dengan cara face to face dengan memberikan konseling individu saya berharap siswa korban bencana alam gunung sinabung bisa terbuka atau menceritakan masalah Apa yang sedang ia alami. Selain memberikan layan individu saya juga berbicara dengan orang tuanya karena bagaimana pun orang tuanya juga berperan penting dalam tubuh kembang anaknya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa layanan yang digunakan guru BK dalam mengatasi masalah siswa korban bencana alam gunung sinabung adalah menggunakan layanan konseling individu dengan begitu guru BK dapat mengetahui masalah siswa korban bencana alam gunung sinabung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Motivasi merupakan kekuatan yang memberikan dorongan pada aktifitas individu, motivasi akan memberikan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk

berprilaku, berfikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, di arahkan dan dipertahankan. Motivasi ialah segala yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku. Munculnya motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Bencana letusan Gunung Sinabung di Kabupaten Karo merupakan kejadian alam yang mengakibatkan rusaknya berbagai sarana dan prasarana umum termasuk sekolah. Demikian juga dengan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk kegiatan belajar-mengajar terpaksa harus dihentikan karena semuanya fokus pada upaya penyelamatan diri. Pemerintah dan berbagai pihak melakukan tanggap darurat termasuk dengan mengadakan sekolah darurat untuk anak-anak pengungsi. Sekolah darurat yang diselenggarakan di tempat pengungsian dibimbing oleh para guru relawan. Beban psikologis yang melanda diri anak-anak yang berada di barakbarak pengungsian mengakibatkan motivasi belajar mereka menurun. Kondisi yang demikian ini membutuhkan penanganan yang khusus agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dan hal itu berlangsung sampai sekarang serta tidak ada satu orangpun yang dapat memperkirakan kapan bencana alam ini akan berakhir. Seringkali

berbagai bencana menyebabkan rasa takut atau trauma yang mendalam karena ketika mengalami hal tersebut seolah tidak ada penolong dan begitu dekat dengan kematian, setelahnya ketika diberi keselamatan timbul berbagai ketakutan jika mengalami hal yang sama atau bahkan mengalami sesuatu yang jauh lebih berat karena masa masa bencana masih terbayang. Ketakutan tersebut tentu harus dihilangkan agar orang yang mengalami dapat kembali beraktifitas dengan tenang tanpa dihantui rasa takut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru BK sangat berperan penting dalam tumbuh kembang peserta didik, maka dari itu guru BK harus mampu mengenali ataupun memahami masalah apa yang sedang siswa alami. Karena tujuan guru BK adalah membantu menyelesaikan masalah dan membuat anak didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Layanan yang diberikan guru BK pada setiap anak berbeda-beda tergantung masalah apa yang sedang siswa hadapi, salah satunya adalah cara guru BK mengatasi masalah siswa korban bencana alam di MTs N Karo, dalam menyelesaikan masalah siswa korban bencana alam guru BK menggunakan layanan konseling individu. Melalui layanan konseling individu yang diberikan guru BK kepada siswa yang membutuhkan motivasi belajar. Dengan begitu guru BK mampu membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang di alami anak tersebut.

Maka dengan cara memberikan layanan konseling individu guru BK dalam mengatasi masalah siswa korban bencana alam di MTs N Karo Kab. Karo dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan konseling individu itu sendiri yaitu mampu membantu klien dalam memecahkan atau mengatasi masalahnya. Sehingga mampu merubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Program layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karo Kabupaten Karo telah disusun dengan baik sesuai dengan arahan dan tuntunan dari ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sehingga sudah lengkap, sempurna dan sesuai. Tergantung bagaimana guru BK di MTsN Karo ini menjelankanna.
2. Sebagaimana layaknya anak-anak yang mengalami trauma atas bencana yang diterima, maka siswa MTsN Karo yang berasal dari keluarga pengungsi korban bencana alam gunung Sinabung maka keadaan motivasi belajar mereka dapat dilihat dari penampilan fisik, semangat belajar, intraksi social dan aktifitas belajar mereka. Semuanya menunjukkan keadaan yang masih membutuhkan layanan agat pulih kembali sebagaimana siswa lainnya.
3. Usaha yang dilakukan guru BK untuk mengatasi hal itu sebagai peran mereka adalah dengan memberikan layanan, dalam hal ini yang mereka lakukan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan dan konnseling kelompok. Melalui berbagai layanan ini Nampak dan diakusi siswa afikasi diri mereka



4. mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Agar guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka tentang layanan-layanan dalam BK sehingga dapat melaksanakan layanan yang sesuai dan menarik bagi siswa sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikutinya.
2. Agar Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung BK sehingga layanan yang dilaksanakan semakin berkualitas dan siswa dapat mengikutinya dengan baik.
3. Agar siswa yang menjadi korban bencana gunung Sinabung agar ikut aktif dalam kegiatan, terutama layanan BK yang dilakukan guru BK agar masalah motivasi belajar yang mereka alami agar selanjutnya dapat ditingkatkan secara bertahap.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

5. Program layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karo Kabupaten Karo telah disusun dengan baik sesuai dengan arahan dan tuntunan dari ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sehingga sudah lengkap, sempurna dan sesuai. Tergantung bagaimana guru BK di MTsN Karo ini menjelankannya.
6. Sebagaimana layaknya anak-anak yang mengalami trauma atas bencana yang diterima, maka siswa MTsN Karo yang berasal dari keluarga pengungsi korban bencana alam gunung Sinabung maka keadaan motivasi belajar mereka dapat dilihat dari penampilan fisik, semangat belajar, intraksi social dan aktifitas belajar mereka. Semuanya menunjukkan keadaan yang masih membutuhkan layanan agar pulih kembali sebagaimana siswa lainnya.
7. Usaha yang dilakukan guru BK untuk mengatasi hal itu sebagai peran mereka adalah dengan memberikan layanan, dalam hal ini yang mereka lakukan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Melalui berbagai layanan ini nampak dan diakui siswa afikasi diri mereka mengalami peningkatan meskipun belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

4. Agar guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka tentang layanan-layanan dalam BK sehingga dapat melaksanakan layanan yang sesuai dan menarik bagi siswa sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikutinya.
5. Agar Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo Kabupaten Karo dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung BK sehingga layanan yang dilaksanakan semakin berkualitas dan siswa dapat mengikutinya dengan baik.
6. Agar siswa yang menjadi korban bencana gunung Sinabung agar ikut aktif dalam kegiatan, terutama layanan BK yang dilakukan guru BK agar masalah motivasi belajar yang mereka alami agar selanjutnya dapat ditingkatkan secara bertahap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Makmun Syamsudin Abin, (2002), *Psikologi Kepribadian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M, Luddin Bakar Abu, (2009), *Kinerja Kepada Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Sudrajat Akhmad, (2010), (Online), (Akhmadsudrajat, Wordpress.com, diakses 10 Juni 2017).
- Amanda Cahya Betania, 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMPN 1 Semarang* : Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Agama RI,(2001), *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung :CV J-ART.
- Djali, (3013), *Psikologi Pendidika*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Aswita Effi, (2012), *Metode Penelitian*, (Medan : Unimeda Press
- A, Hallen, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Uno, B Hamzah, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara Cet.Ke 7.
- Soedarmadji Boy dan Hartono, (2012), *Psikologi, konseling*, Jakarta: Kencana
- Fatmawijaya Andrian Hertu, (2015), *Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian konselor yang Diharapkan Siswa*, Jurnal Psikopedagogia Vol 4 No 2
- Akvar setiyady purnomo dan usman husain, (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudi Imam,(2012),*Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi dalam Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Iskandar, (2012), *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Referensi.
- King A laura, (2010), *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Suprianta Mamat, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, (2010), *Metode Peneltian Pendidikan Kualitatif*, Bandung : Karya Rosdakarya.

- Mulyasa, (2004), *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- N W Heny Purwanita dkk, (2013), *Penempatan dan Penyaluran Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas VII CSMP Negeri 3 Singaraja* :Jurnal Ilmiah Universitas Pendidikan Ganesha Bandung.
- Lumongga Namora, (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana.
- Hamalik Oemar, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrun & Salim, (2012), *Metode Penelitian*, Bandung Widya Puspita.
- AM Sardiman, (2013), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sisrianti, dkk, (2013), *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor Sekolah di SMP Negeri 5 Pariaman*, Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2.
- Sogino (2010), *Metodologi Penelitian*, Surabaya : Bina Ilmu.
- Djahrama Bahri Syaiful, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

## Lampiran 1

## Kisi-Kisi Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator
Peran Guru BK	<p>Dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Stantadrt Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang harus dikuasai seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep dan praksis penilaian untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli</li> <li>2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling</li> <li>3. Merencanakan program Bimbingan dan Konseling</li> <li>4. Melaksanakan program Bimbingan dan Konseling</li> <li>5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling</li> <li>6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional</li> <li>7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling</li> </ol>

Motivasi Belajar	<p>Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="895 667 1378 853">1. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.</li><li data-bbox="895 853 1378 1003">2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.</li><li data-bbox="895 1003 1378 1317">3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnaaa suatu perbuatan.</li></ol>
------------------	--

## Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling  
Di MTsN Karo Kabupate Karo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTsN Karo Kab. Karo?	
2	Metode apa saja yang Ibu lakukan untuk membantu mengatasi masalah siswa korban bencana alam gunung sinabung?	
3	Apa yang ibu lakukan untuk membantu siswa korban bencana alam?	
4	Bagaimana program dan kegiatan guru BK di MTsN Karo ini?	
5	Bagaimana keadaan motivasi belajar siswa korban bencana alam di MTsN Karo ini?	
6	Hambatan apa saja yang terjadi pada anak Korban Bencana alam di MTsN Karo ini?	
7	Bagaimana Upaya guru BK meningkatkan motivasi belajar siswa korban bencana alam di MTsN Karo ini?	



8	Kesulitan seperti apa yang terjadi pada siswa Korban bencana alam di MTsN Karo ini?	
9	Bagaimana ibu menyikapi masalah siswa korban bencana alam di MTsN Karo ini?	
10	Bagaimana peran Ibu dalam mengatasi masalah siswa korban bencana alam di MTsN Karo kabupaten karo ini?	

## Lampiran 5

## Dokumentasi



Gerbang masuk MTs N karo kabupaten Karo



Foto di depan ruang TU / bersama guru BK



Foto Bersama Kepala WKM



Ruangan Guru Tampak Dari Luar



Ruangan Guru Tampak Dari Dalam



Ruangan TU



Wawancara dengan Guru BK



Lingkungan Madrasah



Ruang Kepala Sekolah

DATA GURU PNS / NON PNS, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN PENJAGA SEKOLAH																
NO	N. A. M. A.	N. P.	L. P.	J. D. / D. / S. / D.	JABATAN	SK HENAKAN PANGKAT				MASA KERJA SELURUHNYA TAHUN BULAN	HGR YANG DARIAN	MULAI TUGAS DI MTsN				
						TEL. BULAN	TAHUN LAIN	TAHUN	BULAN							
1	Drs. LAMAR, JONI	1960110 19801 1 001	L	K	KEPALA MTsN KABUPATEN GURU BIDANG STUDI	26	JANUARI 1988	B.1	1	OCTOBER	IV / A	2010	20	7	MARET 2018	1 MARET 1989
2	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	26	JANUARI 1988	B.1	1	APRIL	III / B	2018	22	0	JANUARI 2018	1 JANUARI 2009
3	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	11	SEPTEMBER 1994	B.1	1	APRIL	III / B	2018	12	0	AGUSTUS 2008	4 FEBRUARI 2013
4	Mrs. MULIA, BE	1970111 20001 2 004	P	TK	OPERATOR KEUANGAN	11	NOVEMBER 1979	B.1	1	APRIL	III / B	2018	12	0	AGUSTUS 2008	2 JANUARI 2017
5	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	27	MARET 1983	B.1	1	APRIL	III / B	2018	22	0	JANUARI 2018	1 JANUARI 2009
6	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	14	APRIL 1992	B.1	1	APRIL	III / B	2018	22	0	JANUARI 2018	1 JANUARI 2009
7	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	28	AGUSTUS 1991	B.1	1	APRIL	III / B	2018	22	0	JANUARI 2018	1 JANUARI 2009
8	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	23	NOVEMBER 1983	B.1	1	APRIL	III / B	2018	22	0	JANUARI 2018	1 JANUARI 2009
9	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	8	APRIL 1984	B.1	1	APRIL	IV / A	2008	20	10	MARET 2018	1 MARET 1999
10	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	27	NOVEMBER 1989	B.1	1	APRIL	III / B	2018	22	0	OCTOBER 2016	1 JANUARI 2007
11	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	24	APRIL 1987	B.1	1	APRIL	III / B	2018	14	0	AGUSTUS 2010	27 JULI 2015
12	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	12	OCTOBER 1985	B.1	1	OCTOBER	III / B	2018	14	0	AGUSTUS 2010	1 FEBRUARI 2007
13	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	11	MARET 1987	B.1	1	APRIL	III / B	2018	20	5	AGUSTUS 2010	1 FEBRUARI 2007
14	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	2	JANUARI 1987	B.1	1	APRIL	III / B	2018	20	5	AGUSTUS 2010	1 MARET 1989
15	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	2	NOVEMBER 1986	B.1	1	OCTOBER	III / B	2018	20	10	MARET 2018	1 MARET 1989
16	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	28	JULI 1979	B.1	1	OCTOBER	IV / A	2012	20	10	DESEMBER 2017	1 JANUARI 1994
17	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	28	AGUSTUS 1984	B.1	1	APRIL	IV / A	2012	19	1	DESEMBER 2017	1 DESEMBER 1988
18	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	28	AGUSTUS 1970	B.1	1	APRIL	IV / A	2012	19	1	DESEMBER 2017	1 DESEMBER 1988
19	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	13	JANUARI 1984	B.1	1	OCTOBER	IV / A	2010	18	11	MARET 2017	1 MARET 1997
20	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	18	SEPTEMBER 1973	B.1	1	OCTOBER	IV / A	2010	18	11	MARET 2017	17 JULI 2008
21	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	29	JUNI 1983	B.1	1	APRIL	IV / A	2010	20	10	MARET 2018	1 MARET 1994
22	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	20	MARET 1989	B.1	1	OCTOBER	IV / A	2010	20	10	MARET 2018	5 APRIL 2008
23	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	23	FEBRUARI 1985	B.1	1	APRIL	IV / A	2010	18	0	JANUARI 2018	1 APRIL 2006
24	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	28	JANUARI 1971	B.1	1	OCTOBER	III / B	2014	18	0	JANUARI 2018	1 OKTOBER 2007
25	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	1	JANUARI 1978	B.1	1	OCTOBER	III / B	2013	12	0	APRIL 2017	1 DESEMBER 2008
26	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	1	JANUARI 1988	B.1	1	APRIL	III / B	2014	19	0	APRIL 2017	1 DESEMBER 2008
27	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	18	JANUARI 1973	B.1	1	APRIL	III / B	2014	18	0	APRIL 2017	1 DESEMBER 2008
28	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	14	OCTOBER 1976	B.1	1	OCTOBER	III / B	2015	13	0	JANUARI 2018	1 JANUARI 2008
29	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	10	DESEMBER 1983	B.1	1	APRIL	III / B	2015	12	0	JANUARI 2018	12 SEPTEMBER 2011
30	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	6	APRIL 1987	B.1	1	APRIL	III / B	2015	12	0	JANUARI 2018	12 OKTOBER 2011
31	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	12	APRIL 1973	B.1	1	OCTOBER	III / B	2013	12	0	JANUARI 2018	1 OKTOBER 2007
32	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	20	APRIL 1976	B.1	1	OCTOBER	III / B	2013	12	0	JANUARI 2018	1 OKTOBER 2007
33	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	17	JULI 1983	B.1	1	APRIL	III / B	2014	10	6	JULI 2018	1 OKTOBER 2007
34	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	3	AGUSTUS 1975	B.1	1	OCTOBER	III / B	2014	10	6	JULI 2018	1 JANUARI 2008
35	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	31	JANUARI 1980	B.1	1	OCTOBER	IV / A	2010	20	0	MARET 2018	1 MARET 1994
36	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	1	JANUARI 1997	B.1	1	APRIL	III / B	2015	12	0	JANUARI 2018	1983
37	Mrs. MULIA, BE	1960011 19801 1 003	L	K	KEPALA TATA USAHA MTsN	24	APRIL 1982	B.1	1	APRIL	III / B	2015	12	0	JANUARI 2018	1 JANUARI 2007

Daftar Nama Guru dan Pegawai MTsN Karo Kab. Karo





## Struktur Organisasi MTsN Karo Kab. Karo



VISI-MISI MTs N Karo Kab. Karo

